

**PENGARUH PEMENUHAN KEBUTUHAN PSIKOLOGIS TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP
YP KELUARGA PEMATANGSIANTAR**

Elmas Dwi Ainsiyah¹, Christian Daniel Hermes, Misran³
^{1,2}Dosen Prodi PPKn FKIP USI
³Alumni Prodi PPKn FKIP USI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP YP Keluarga Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mengamati gejala-gejala dan peristiwa yang terjadi saat ini, untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian yang telah ditetapkan yaitu hubungan pengaruh kebutuhan pemenuhan psikologis dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dan dan studi dokumentasi yang kemudian diolah dengan koefisien korelasi product Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product Moment diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan prestasi belajar siswa ($r_{xy} = 0,212$; $p < 0.010$). Artinya semakin tinggi pemenuhan kebutuhan psikologis yang diterima siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa tersebut. Adapun koefisien determinan hubungan ini adalah sebesar ($r^2 = 0,045$) yang berarti 4,5% prestasi dibentuk oleh pemenuhan kebutuhan psikologis dan sisanya 65,5% dibentuk oleh faktor-faktor lain. Melalui perhitungan perbandingan mean hipotetik dan mean empirik diketahui bahwa subjek peneliti memperoleh pemenuhan kebutuhan psikologi yang tinggi karena mean hipotetik (36) lebih kecil (<) dari mean empirik (61,277)

Kata kunci: *Psikologis, Motivasi Belajar, Pengaruh*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pemenuhan kebutuhan yang dimiliki oleh setiap orang itu memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Dalam bentuk pendidikan formal, peranan orangtua juga sangat besar pengaruhnya dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi tercapainya prestasi belajar yang baik bagi anak.

Orangtua hendaknya memiliki semangat yang besar di dalam menunjukkan cinta kasihnya secara nyata pada anak-anak. Apabila anak memperoleh harga diri yang mantap seperti penghargaan dan orangtua atas usaha yang dilakukan akan menjadikan anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi, cepat matang dan sangat mendukung dalam proses belajarnya. Dengan memperhatikan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikologis dari orangtua dapat menjadikan anak mempunyai prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu tidak tertutup kemungkinan bahwa orangtua hanya memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan material saja.

Kebutuhan-kebutuhan manusia dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang. Ada yang memandang manusia dari sudut jenis kebutuhan-kebutuhannya seperti kebutuhan biologis, psikologis dan sosiologis.

Bahwa kebutuhan juga merupakan pendorong bagi individu untuk mencapai kepuasan. Kebutuhan merupakan tendensi dinamis yang berorientasi pada benda kualitas atau pengalaman yang dituntut oleh fisik, psikis dan sosialisasi secara sehat dari organisme. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan adalah bagian dari motif, yang menjadi pendorong bagi individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (prestasi setinggi mungkin).

Manusia sebagai makhluk yang beraspek kejiwaan, disamping memiliki kebutuhan-kebutuhan biologis juga memiliki kebutuhan psikologis. Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan sehingga ia bisa terdorong untuk bertindak oleh adanya kebutuhan yang selalu timbul dalam dirinya. Bentuk kebutuhan psikologis yang dimiliki individu bermacam-macam, Kebutuhan yang dimiliki oleh setiap manusia terdiri dari 5 (lima) macam, yakni: Kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mendapatkan masalah yang dihadapi yaitu bagaimana pengaruh pemenuhan kebutuhan psikologis terhadap peningkatan motivasi belajar siswa?

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Dalam arti bahwa perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan dan daya pikir.

Belajar merupakan satu proses perubahan melalui satu proses latihan, perubahan itu baik terjadi di lapangan maupun di lingkungan lebih luas, dimana perubahan-perubahan itu dapat berbentuk sikap, kebiasaan, pengetahuan maupun kecakapan. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam proses belajar. Prestasi belajar biasanya diukur dari nilai-nilai sehari-hari hasil tes belajar dan lamanya sekolah. Skor prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka.

Prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi kemampuan daya pikir (kognisi), kemampuan perasaan (afeksi) dan ketrampilan (psikomotor). Prestasi belajar merupakan peningkatan hasil melalui perubahan yang dicapai seseorang pada lembaga formal dan dilakukan dengan cara sengaja. Selanjutnya, melalui proses belajar ini dapat diketahui informasi tentang kemajuan anak didik setelah belajar dalam jangka waktu tertentu.

Individu yang tidak memperoleh rasa aman yang cukup dari orangtuanya, maka individu akan merasa kurang aman, cemas, dan kurang percaya diri. Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan segala aspek. Dengan adanya rasa aman dari orang tuanya maka individu akan melangkah keluar dengan rasa percaya diri.

Bahwa kebutuhan kasih sayang ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional antara anak dengan orangtua. Suasana kasih sayang dinyatakan dalam pandangan dalam pembicaraan ataupun dalam pembuatan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari adalah sangat dibutuhkan agar dapat menimbulkan perasaan bahagia pada anak.

Pengalaman awal dalam hubungan personal antara anak dan orangtua merupakan dasar bagi bentuknya harga diri. Sama halnya dengan anak-anak, setiap anak adalah unik. Mereka lahir dengan potensi yang mengagumkan yang akan terwujud asalkan kebutuhan-kebutuhan psikologis di masa kanak-kanak terpenuhi. Kalau anak-anak memperoleh semua yang dibutuhkan maka secara otomatis akan terbentuk karakter yang baik, kepribadian yang utuh, hubungan antar manusia yang positif, dan keterampilan.

Apabila para orangtua memiliki kepercayaan diri yang tinggi, cepat matang dan dewasa. Dan sebaliknya apabila anak merasa tidak dihargai dan dihormati, maka ia akan tumbuh menjadi seorang yang tidak percaya diri dan cenderung suka melanggar aturan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya harga diri dimulai sejak masih kecil dan akan terus berkembang sesuai dengan masa perkembangannya.

Teori-teori mengenai kebutuhan psikologis dikutip dari buku “Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik” penerbit Bumi Aksara, Jakarta, yang ditulis oleh Ali Muhammad pada tahun 2004.

Kondisi psikologis peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dikutip dari buku “Psikologi Pendidikan” terbitan Universitas Negeri Jakarta, yang ditulis oleh Djali H, tahun 2002.

Hal-hal yang mempengaruhi psikologi kanak-kanak dan remaja dikutip oleh penulis dari buku “Psikologi Kanak-kanak dan Remaja”, karangan Jafar Jasline Suzana tahun 2002 terbitan Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur (terjemahan).

Penulis mengutip “Teori-teori Kepribadian” karangan Koeswara, R. terbitan Usaha Nasional, Bandung, tahun 1991.

Sedangkan hubungan pemenuhan kebutuhan psikologis siswa terhadap prestasi belajar dikutip dari Skripsi yang ditulis oleh Rahmadhanti tahun 2001 dengan judul ” Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Psikologi (rasa aman, kasih sayang dan harga diri)

dengan Kedisiplinan pada Remaja di Yayasan Panti Asuhan Al Jamiatul Washliyah Kota Madya Medan. Intisari Skripsi (Tidak diterbitkan) Medan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Medan dan skripsi Holliah Anni yang berjudul “Hubungan antara Sikap Orang Tua Terhadap Anak dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Mesin Otomotif SMK Negeri 1 Putri 2004-2005” yang ditulis pada tahun 2004, Intisari Skripsi (Tidak diterbitkan) Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

Menurut Winarno (dalam Salwita, 2000) kebutuhan-kebutuhan manusia dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang. Ada yang memandang manusia dari sudut jenis kebutuhan-kebutuhannya seperti kebutuhan biologis, psikologis dan sosiologis. Sementara itu, ada pula yang memandang manusia dari segi pentingnya kebutuhan tersebut, apakah kebutuhan tersebut akan dipenuhi dengan segera atau ditunda pemenuhannya.

Schneiders (dalam Rahmadhanti, 2001) menyatakan bahwa kebutuhan merupakan pendorong bagi individu untuk mencapai kepuasan.

Bentuk kebutuhan psikologis yang dimiliki individu bermacam-macam, menurut Maslow (dalam Djaali, 2000) kebutuhan yang dimiliki oleh setiap manusia terdiri dari 5 (lima) macam, yakni : Kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Sikap penuh kasih sayang ditujukan oleh orangtua sangat penting bagi individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow (dalam Koeswara, 1991) bahwa kasih sayang diperoleh dari hubungan orangtua dengan anak. Seseorang individu merasa tidak akan memperoleh kasih sayang apabila orangtua meninggalkannya.

Suhardi (dalam Salwita, 2000) mengatakan bahwa belajar merupakan satu proses perubahan melalui satu proses latihan, perubahan itu baik terjadi di lapangan maupun di lingkungan lebih luas, dimana perubahan-perubahan itu dapat berbentuk sikap, kebiasaan, pengetahuan maupun kecakapan.

Belajar menurut Morgan (dalam Mustagim, 2004) juga ditunjukkan oleh adanya tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.

Selanjutnya Soediarjo (dalam Salwita, 2000) bahwa prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar dengan tujuan pendidikan diterapkan.

Menurut Gunawan, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam proses belajar. Selanjutnya Winkel (dalam Salwita, 2000) mengatakan bahwa prestasi belajar siswa biasanya diukur dari nilai-nilai sehari-hari hasil tes belajar dan lamanya sekolah. Skor prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Maslow (dalam Koeswara, 1991) bahwa kebutuhan akan rasa aman adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Menurut Maslow (dalam Djaali, 2000), kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan atau perlindungan dari ancaman yang membayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspek. Dengan inilah anak leluasa untuk memperoleh hasil yang baik dalam proses belajarnya.

PEMBAHASAN

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dan studi dokumentasi yang kemudian diolah dengan koefisien korelasi product Moment. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di SMP YP Keluarga Pematangsiantar. Sampel yang diambil dalam penelitian ini siswa-siswi kelas VIII di SMP YP Keluarga Pematangsiantar

Operasionalisasi Variabel

1. Validitas

Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left(\Sigma X^2 - \left(\frac{\Sigma X}{N}\right)^2\right)\left(\frac{\Sigma Y}{N}\right)^2}}$$

2. Reabilitas

Reabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauhmana alat ukur dipercaya atau diandalkan.

Sumber data penelitian ini adalah angket dan test, maka untuk melengkapi data penelitian digunakan observasi dan wawancara. Sedangkan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang dan harga diri.

2. Studi Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai raport.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data digunakan koefisien korelasi product moment dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\{(n(\sum X_i)^2 - (\sum X_i)^2)(n(\sum Y_i)^2 - (\sum Y_i)^2)\}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan r product moment diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan prestasi belajar siswa ($r_{xy} = 0,212$; $p < 0,010$). Artinya semakin tinggi kemampuan pemenuhan kebutuhan psikologis yang diterima siswa maka semakin tinggi kemampuan pemenuhan kebutuhan psikologis yang diterima siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa tersebut. Adapun koefisien determinan hubungan ini adalah sebesar $r^2 = 0,045$ yang berarti 4,5% prestasi belajar dibentuk oleh pemenuhan kebutuhan psikologis, dan sisanya sebesar 95,5% dibentuk oleh faktor-faktor tersebut adalah faktor dari dalam diri termasuk kesehatan, intelegensi, minat, bakat, motivasi dan sebagainya. Manakala dari luar diri termasuk dari sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Adapun koefisien determinan pembentukan prestasi belajar oleh pemenuhan kebutuhan psikologis adalah sebesar $r^2 = 0,045$ ini berarti 4,5% prestasi belajar dibentuk oleh pemenuhan kebutuhan psikologis, dan sisanya 95,5% dibentuk oleh faktor-faktor lain. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor dari dalam diri terdiri dari kesehatan, intelegensi, minat, bakat, motivasi dan sebagainya. Manakala faktor dari luar diri terdiri dari sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Berdasarkan perhitungan lainnya (perbandingan mean hipotetik dan mean empirik) diketahui bahwa subjek peneliti

memperoleh pemenuhan kebutuhan psikologis yang tinggi, karena mean hipotetiknya (36) lebih kecil (<) dari mean empirik (61,2777).

Hal ini dapat diyakini, sebab dalam proses belajar mengajar para pengajar berperan aktif tidak hanya dalam kelas tetapi selalu memantau perkembangan anak didik dari segi prestasi belajar, misalnya apabila anak didik memperoleh nilai rendah pada setiap semester maka anak didik tersebut diberikan penyuluhan agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product Moment diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan prestasi belajar siswa ($r_{xy} = 0,212$; $p < 0.010$). Artinya semakin tinggi pemenuhan kebutuhan psikologis yang diterima siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa tersebut.
2. Adapun koefisien diterminan hubungan ini adalah sebesar ($r^2 = 0,045$) yang berarti 4,5% prestasi dibentuk oleh pemenuhan kebutuhan psikologis dan sisanya 65,5% dibentuk oleh faktor-faktor lain. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor dari dalam diri terdiri dari kesehatan, intelegensi, minat, bakat motivasi dan sebagainya. Manakala faktor dari luar diri terdiri dari sekolah masyarakat dan lingkungan.
3. Berdasarkan perhitungan lainnya (perbandingan mean hipotetik dan mean empirik) diketahui bahwa subjek peneliti memperoleh pemenuhan kebutuhan psikologi yang tinggi karena mean hipotetik (36) lebih kecil (<) dari mean empirik (61,277).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2004. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dalam Berbagai Bidang*. Jakarta: Bumi Aksara

- Azwar. 5. 1998. *Validitas & Reliabilitas*. Yogyakarta : Siswa Alpha
- Djali H. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Jakarta
- Djamarah Syiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gunawan. *Kamus Praktis Ilmiah Populer*. Surabaya : Kartika
- Hadi. S. 1986. *Metode Research*. Yogyakarta : Liberty
- _____. 1988. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta
- Holliah Anni. 2004. *Hubungan antara Sikap Orang Tua Terhadap Anak dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Mesin Otomotif SMK Negeri 1 Putri 2004-2005*. Intisari Skripsi (Tidak diterbitkan) Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan
- Jafar Jasline Suzana. 2002. *Psikologi Kanak-kanak dan Remaja*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka
- Koeswara, R. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung : Usaha Nasional
- Mustaqim H. 2004. *Psikologi Remaja*. Universitas Negeri Jakarta.
- Pumomo Hanifan Bambang. 1994. *Memahami Dunia Kanak-Kanak*. Bandung: Mandar Maju
- Rahmadhanti. 2001. *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Psikologi (rasa aman, kasih sayang dan harga diri) dengan Kedisiplinan pada Remaja di Yayasan Panti Asuhan Al Jamiatul Washliya Kota Madya Medan*. Intisari Skripsi (Tidak diterbitkan) Medan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Medan